Midwifery Health Journal Vol 11. No.1, Juni 2026,
Page 45-54

P-ISSN : 2716-2486
E-ISSN : 2581-026x

MIDWIFERY HEALTH JOURNAL e-ISSN. 2716-2486 p-ISSN. 2581-026x
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat STIKES Keluarga Bunda Jambi

Efektivitas Edukasi Pap Smear Berbasis Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks di Poskesdes Singkawang

[1] Sara eka cahya, [2] Sunarti Lubis [3] Deliana Br Karo

Program Studi kebidanan program sarjana sekolah tinggi ilmu kesehatan keluarga bunda jambi
Jalan Sultan Hasanuddin Provinsi Jambi - Indonesia
E-mail : [1] saraekacahya@mail.com

Kata Kunci:
Pap Smear, *Leaflet*, *Pengetahua Dan Sikap*, Kanker Serviks

ABSTRAK

Pendahuluan: Kanker serviks merupakan kanker yang banyak terjadi pada perempuan. WHO memperkirakan terdapat 604.000 kasus baru dan 280.000 kematian akibat kanker serviks pada tahun 2024 (World Health Organization, 2026). Di Indonesia, cakupan deteksi dini kanker serviks masih rendah. Pada 2022–2024, baru 23,59% perempuan usia 30–50 tahun yang melakukan deteksi dini(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Di Provinsi Jambi, cakupannya juga masih bervariasi, yaitu 4,02%–34,53% Di Provinsi Jambi, cakupannya juga masih bervariasi, yaitu 4,02%–34,53%.(Dinas Kesehatan Provinsi Jambi, 2024) **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif *Pre-Eksperimental* dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest* design. Sampel penelitian sebanyak 35 wanita usia subur yang dipilih menggunakan teknik *Total Sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner *Pre* dan *Post* diberikan edukasi Pap Smear berbasis *leaflet*. Analisis data menggunakan *Uji Statistik Wilcoxon*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi *Pap Smear* berbasis leaflet, dengan nilai p = 0,000 dan sikap dengan nilai p = 0,046 **Rekomendasi:** Edukasi Pap Smear berbasis leaflet dapat digunakan sebagai salah satu media edukasi kesehatan reproduksi untuk meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks

Keywords:
Pap Smear, Leaflet, Reproductive Health Literacy, Cervical Cancer

ABSTRACT

Introduction: Cervical cancer is a prevalent cancer among women. The WHO estimates there were 604,000 new cases and 280,000 deaths due to cervical cancer in 2024 (World Health Organization, 2026). In Indonesia, the coverage of early detection for cervical cancer remains low; between 2022 and 2024, only 23.59% of women aged 30–50 underwent early detection (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2024). In Jambi Province, coverage also varies, ranging from 4.02% to 34.53% (Jambi Provincial Health Office, 2024)**. Methods:** This study employed a quantitative pre-experimental approach using a one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 35 women of reproductive age selected via total sampling. Data were collected using pre- and post-intervention questionnaires following the provision of leaflet-based Pap smear education. Data analysis was performed using the Wilcoxon statistical test. **Results:** The study results showed an improvement in knowledge (p = 0.000) and attitudes (p = 0.046) following the leaflet-based Pap smear education. Recommendation: Leaflet-based Pap smear education can serve as a reproductive health education medium to improve the knowledge and attitudes of women of reproductive age regarding early detection of cervical cancer.

P-ISSN : 2716-2486
E-ISSN : 2581-026x

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), kanker serviks merupakan salah satu kanker yang paling sering didiagnosis pada perempuan di dunia. Pada tahun 2024, diperkirakan terdapat sekitar 604.000 kasus baru dan 280.000 kematian akibat kanker serviks. (World Health Organization, 2026)

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2024 sebanyak 10.009.516 perempuan usia 30-50 tahun atau 23,59% dari sasaran telah menjalani deteksi dini kanker leher rahim. Deteksi dini tertinggi dilaporkan oleh Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 67,04% dan provinsi terendah yaitu Papua Selatan (0,02%), hasil pemeriksaan positif sebanyak 30.457 (0,63%) dan yang dicurigai kanker leher rahim sebanyak 730 (0,02%) dari 4.809.389 perempuan usia 30-50 tahun yang telah dilakukan deteksi dini kanker leher rahim.(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024)

Keterbatasan pengetahuan tentang kanker serviks dan Pap Smear dapat menurunkan kesadaran perempuan untuk melakukan deteksi dini. Peningkatan literasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran terhadap pemeriksaan Pap Smear. (Brahmana & Makiyyah, 2025)

Kanker serviks, terutama pada stadium lanjut, dapat berdampak pada kondisi fisik, psikologis, dan sosial, seperti nyeri, kecemasan, depresi, gangguan aktivitas, serta masalah pekerjaan dan finansial. (Hasnani, 2022)

Pap Smear merupakan metode deteksi dini kanker serviks. Edukasi berbasis leaflet dapat meningkatkan pemahaman dan literasi kesehatan reproduksi mahasiswi mengenai pentingnya pencegahan dan deteksi dini kanker serviks. (Hartanti *et al*., 2026)

Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Jambi Tahun 2024, sebanyak 80.268 perempuan telah menjalani deteksi dini kanker leher rahim. Persentase pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim sangat bervariasi antara 4,02%–34,53%. Deteksi dini tertinggi dilaporkan oleh Kota Sungai Penuh sebesar 34,53%, sedangkan terendah pada Kabupaten Merangin sebesar 4,02%.(Dinas Kesehatan Provinsi Jambi, 2024)

Wanita usia subur (WUS) merupakan perempuan yang berada pada rentang usia 15–49 tahun. Kelompok ini merupakan salah satu sasaran penting dalam upaya pencegahan dan deteksi dini kanker serviks. Peningkatan pengetahuan dan sikap pada wanita usia subur diharapkan dapat mendorong kesadaran untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini serta meningkatkan kepedulian terhadap kesehatan reproduksi. Edukasi yang diberikan secara tepat dengan menggunakan media yang mudah dipahami diharapkan dapat membantu wanita usia subur memahami manfaat pemeriksaan Pap Smear dan pentingnya deteksi dini kanker serviks.

Poskesdes Singkawang merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang dapat berperan dalam upaya promotif dan preventif melalui pemberian edukasi kesehatan kepada masyarakat, khususnya wanita usia subur berusia 15–49 tahun. Pemberian edukasi Pap Smear berbasis leaflet diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap yang lebih positif terhadap deteksi dini kanker serviks.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan dan kemandirian individu atau kelompok dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan kualitas hidup, khususnya melalui peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam bidang kesehatan.(Sari *et al*., 2022)

P-ISSN : 2716-2486
E-ISSN : 2581-026x

Pemberdayaan wanita usia subur dalam kesehatan reproduksi, khususnya deteksi dini kanker serviks melalui Pap Smear, penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran. Melalui pemberdayaan, mahasiswi tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dapat menjadi agen perubahan bagi teman sebaya dan keluarga. (Hasnani, 2022)

Penggunaan media edukasi seperti leaflet dapat mendukung pemberdayaan karena informasinya ringkas, mudah dipahami, dan dapat digunakan secara mandiri serta berulang. Leaflet efektif untuk meningkatkan literasi kesehatan reproduksi mahasiswi tentang Pap Smear dan pencegahan kanker serviks.. (Octavariny *et al.*, 2025)

B. **Kesehatan Reproduksi**

1. Pengertian

   Kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera secara fisik, mental, dan sosial yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan. Kesehatan reproduksi mencakup seluruh tahapan kehidupan manusia (Ayu, 2019)

2. Ruang Lingkup

   Ruang lingkup kesehatan reproduksi meliputi kesehatan ibu dan bayi baru lahir, keluarga berencana (KB), kesehatan reproduksi remaja, pencegahan dan penanganan IMS/ HIV/AIDS, pencegahan komplikasi akibat aborsi, pencegahan infertilitas, kesehatan reproduksi usia lanjut, serta pencegahan kanker reproduksi**.** (Ayu, 2019)

3. Masalah Kesehatan Reproduksi

   Beberapa masalah kesehatan reproduksi yang sering menjadi perhatian meliputi kehamilan tidak direncanakan, infeksi menular seksual (IMS), HIV/AIDS, anemia dan gangguan menstruasi, infertilitas, kanker serviks dan kanker payudara, serta masalah kesehatan reproduksi pada remaja.(Ayu, 2019)

4. Upaya Menjaga Kesehatan Reproduksi

   Upaya menjaga kesehatan reproduksi meliputi menjaga kebersihan organ reproduksi, mengon sumsi makanan bergizi, mempertahan kan berat badan ideal, menghindari perilaku seksual berisiko, merenc anakan kehamilan, menggunakan kontrasepsi sesuai kebutuhan, serta melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. (Ayu, 2019)

C. **Kanker Serviks**

1. Pengertian Kanker Serviks

   Kanker serviks adalah keganasan yang terjadi pada leher rahim (serviks)**.** Penyakit ini berasal dari pertumbuhan sel-sel serviks yang abnormal dan tidak terkendali**.** Perubahan sel dapat berkembang secara bertahap dari lesi prakanker menjadi kanker**.** Kanker serviks dapat mengganggu fungsi jaringan di sekitar leher rahim (Digambiro, 2024)

2. Faktor Risiko Kanker Serviks

   Faktor risiko kanker serviks meliputi infeksi Human Papillomavirus (HPV), terutama tipe 16 dan 18, perilaku seksual berisiko, riwayat infeksi menular seksual, serta kurangnya pemeriksaan deteksi dini kanker serviks.

3. Tanda dan Gejala Kanker Serviks

   Gejala kanker serviks meliputi keputihan yang tidak normal dan berbau, perdarahan di luar menstruasi atau setelah berhubungan seksual, serta nyeri perut bagian bawah atau panggul, terutama pada stadium lanjut. Pada tahap awal, kanker serviks sering tidak

P-ISSN : 2716-2486
E-ISSN : 2581-026x

menunjukkan gejala khas.

4. Pencegahan Kanker Serviks

   Upaya pencegahan kanker serviks meliputi vaksinasi HPV, menghindari perilaku seksual berisiko, menjaga kesehatan dan kebersihan organ reproduksi, serta melakukan deteksi dini secara rutin melalui pemeriksaan IVA atau Pap Smear.

5. Deteksi Dini Kanker Serviks

   Deteksi dini kanker serviks meliputi pemeriksaan IVA dengan mengoleskan asam asetat pada serviks untuk melihat lesi prakanker berupa bercak putih (acetowhite), serta Pap Smear untuk mendeteksi perubahan atau kelainan sel serviks. Deteksi dini membantu menemukan lesi prakanker sebelum berkembang menjadi kanker.

6. Penanganan Kanker Serviks

   Penanganan kanker serviks disesuaikan dengan stadium dan kondisi pasien**,** meliputi operasi atau konisasi untuk mengangkat jaringan abnormal, radioterapi dan kemoterapi, serta histerektomi pada kondisi tertentu.

D. **Pap Smear**

1. Pengertian

   Pap Smear merupakan pemeriksaan sitologi yang dilakukan untuk mengetahui adanya perubahan atau kelainan pada sel-sel serviks. Pemeriksaan ini menjadi salah satu pemeriksaan penting dalam upaya mendeteksi kelainan pada leher rahim sejak dini. (Digambiro, 2024)

2. Tujuan

   Pap Smear bertujuan untuk mendeteksi perubahan sel serviks secara dini, terutama perubahan yang mengarah pada lesi prakanker. Dengan ditemukannya perubahan sel lebih awal, kondisi tersebut dapat dipantau dan ditangani sebelum berkembang menjadi kanker serviks

3. Prinsip Pemeriksaan

   Pemeriksaan Pap Smear dilakukan dengan mengambil bahan atau sampel sel secara langsung dari bagian serviks, kemudian sampel tersebut dibuat menjadi sediaan apusan pada kaca objek. Sediaan selanjutnya diproses dan diperiksa secara mikroskopis untuk melihat karakteristik dan perubahan sel yang terdapat pada serviks.

4. Alat Pengambilan Sampel

   Pengambilan sampel sel serviks dapat dilakukan menggunakan beberapa alat, antara lain spatula Ayre, cytobrush, dan cervix brush. Alat tersebut digunakan untuk memperoleh sel dari permukaan serviks dan daerah yang diperlukan sehingga dapat dibuat sediaan pemeriksaan yang adekuat. (Digambiro, 2024)

5. Persiapan Sediaan

   Sampel yang telah diperoleh kemudian dibuat menjadi apusan tipis pada kaca objek agar lapisan sel tidak terlalu tebal dan dapat diamati dengan baik. Setelah itu dilakukan proses fiksasi dan pewarnaan sehingga karakteristik sel dapat terlihat dengan jelas dan memudahkan ahli patologi dalam melakukan interpretasi hasil pemeriksaan.

6. Hasil Pemeriksaan

   Hasil pemeriksaan Pap Smear dapat memberikan gambaran mengenai kondisi sel serviks, termasuk sel normal, perubahan seluler, proses infeksi, maupun adanya perubahan yang mengarah pada lesi prakanker. Hasil tersebut kemudian diinterpretasikan berdasarkan perubahan yang ditemukan pada

sediaan sitologi. (Digambiro, 2024)

7. Lesi Prakanker

   Perubahan prakanker pada serviks dapat dibedakan berdasarkan tingkat keparahannya menjadi CIN 1 (displasia ringan), CIN 2 (displasia sedang), dan CIN 3 (displasia berat/karsinoma in situ). Tingkatan tersebut menunjukkan semakin beratnya perubahan sel pada lapisan epitel serviks.

8. Manfaat

   Pap Smear memiliki manfaat penting dalam deteksi dini kanker serviks, karena pemeriksaan dapat menemukan perubahan sel atau lesi prakanker sebelum berkembang menjadi kanker invasif. Pemeriksaan skrining yang dilakukan secara tepat dapat membantu menemukan kelainan pada tahap yang lebih awal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekat an kuantitatif dengan desain *pre-experimental* menggunakan rancangan *one group pretest-posttest design*. Penelitian bertujuan mengetahui efektivitas edukasi Pap Smear berbasis media leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks di Poskesdes Singkawang

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur yang yang berkunjung ke Poskesdes Singkawang. Sampel berjumlah 35 Wanita Usia Subur yang dipilih menggunakan *Teknik Total Sampling*.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diberikan *pre-test* dan *pos-ttest* edukasi Pap Smear berbasis leaflet. Data diolah melalui *editing, coding, scoring,* dan tabulasi. Analisis dilakukan secara *univariat* untuk menggambarkan karakteristik responden dan skor literasi, serta *bivariat* untuk mengetahui perbedaan skor *pre* dan *post* edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *pre-experimental* menggunakan pendekatan *one group pretest-posttest*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas edukasi Pap Smear berbasis media *leaflet* terhadap terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks di Poskesdes Singkawang.

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 35 wanita usia subur yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Pengukuran pengetahuan dan sikap dilakukan sebelum dan sesudah diberikan edukasi Pap Smear berbasis media *leaflet*.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Usia	n	%
15–24 tahun	3	8,6
25–49 tahun	32	91,4
Total	35	100,0

Berdasarkan Tabel 1 mengenai karakteristik responden berdasarkan usia, diketahui bahwa dari 35 responden, sebagian besar berada pada kelompok usia 25–49 tahun, yaitu sebanyak 32 responden (91,4%), sedangkan responden yang berusia **15–** 24 tahun tahun sebanyak 2 responden (8,6%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam kegiatan edukasi Pap Smear berbasis media leaflet berada pada kelompok usia 25–49 tahun

P-ISSN : 2716-2486
E-ISSN : 2581-026x

2. Analisis Univariat

Tabel 2.Analisis Univariat Pengetahuan *Pre*-test dan *Post-Test* Edukasi Pap Smear Berbasis Media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks di Poskesdes Singkawang

Variabel		*Pre-Test*		*Post-Test*	
		f	%	*f*	%
Pengetahuan	Baik	5	14,3	28	80,0
	Cukup	10	28,6	7	20,0
	Kurang	20	57,1	0	0
	Total	35	100,0	35	100,0
Sikap	Positif	9	25,7	35	100,0
	Negatif	26	74,3	0	0

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 35 wanita usia subur (WUS) pada saat *pre-test*, sebagian besar memiliki pengetahuan dalam kategori kurang, yaitu sebanyak 20 orang (57,1%), sedangkan sebanyak 10 orang (28,6%) memiliki pengetahuan cukup dan 5 orang (14,3%) memiliki pengetahuan baik. Setelah diberikan edukasi Pap Smear berbasis media *leaflet*, hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, yaitu sebanyak 28 orang (80,0%) memiliki pengetahuan baik dan 7 orang (20,0%) memiliki pengetahuan cukup. Pada hasil *post-test* tidak terdapat responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori kurang.

Pada variabel sikap, hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar wanita usia subur memiliki sikap negatif, yaitu sebanyak 26 orang (74,3%), sedangkan 9 orang (25,7%) memiliki sikap positif. Setelah diberikan edukasi Pap Smear berbasis media *leaflet*, hasil *post-test* menunjukkan bahwa seluruh wanita usia subur memiliki sikap positif, yaitu sebanyak 35 orang (100,0%), dan tidak terdapat responden yang memiliki sikap negatif. Hasil tersebut menunjukkan adanya perubahan sikap ke arah yang lebih positif setelah diberikan edukasi Pap Smear berbasis media *leaflet*.

3. Analisi Bivariat

Tabel 2. Analisis Bivariat

Variabel		N	Mean Rank	Sum of Ranks	P-value
Pengetahuan	Negative Ranks	0[a]	9,00	9,00	0,000
	Positive Ranks	30[b]	16,23	487,00	
	Ties	4[c]			
	Total	35			
Sikap	Negative Ranks	0[a]	,00	,00	0,000
	Positive Ranks	26[b]	13,50	351,00	
	Ties	9[c]			
	Total	35			

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon, pada variabel pengetahuan terdapat 30 responden yang mengalami peningkatan skor (*positive ranks*), 1 responden mengalami penurunan (*negative ranks*), dan 4 responden tidak mengalami perubahan (*ties*). Nilai *p-value* = 0,000 < 0,05, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi Pap Smear berbasis media *leaflet*. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi *leaflet* berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan WUS tentang deteksi dini kanker serviks.

Pada variabel sikap, sebanyak 26 responden mengalami peningkatan skor (*positive ranks*) dan 9 responden tidak mengalami perubahan (*ties*), serta tidak terdapat responden yang mengalami penurunan. Nilai *p-value* = 0,000 < 0,05, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap sebelum dan

P-ISSN : 2716-2486
E-ISSN : 2581-026x

sesudah edukasi. Dengan demikian, edukasi Pap Smear berbasis media *leaflet* berpengaruh terhadap peningkatan sikap WUS tentang deteksi dini kanker serviks.

B. PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi Pap Smear Berbasis Media Leaflet

pada saat pre-test, sebagian besar memiliki pengetahuan dalam kategori kurang, yaitu sebanyak 20 orang (57,1%), sedangkan sebanyak 10 orang (28,6%) memiliki pengetahuan cukup dan 5 orang (14,3%) memiliki pengetahuan baik. Setelah diberikan edukasi Pap Smear berbasis media leaflet, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, yaitu sebanyak 28 orang (80,0%) memiliki pengetahuan baik dan 7 orang (20,0%) memiliki pengetahuan cukup. Pada hasil post-test tidak terdapat responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori kurang.

Pengetahuan merupakan salah satu komponen penting dalam pembentukan perilaku kesehatan. Pengetahuan mengenai kanker serviks dan pemeriksaan Pap Smear dapat membantu perempuan memahami pentingnya deteksi dini serta meningkatkan kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kesehatan reproduksi. Kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan seseorang belum memahami manfaat pemeriksaan, kapan pemeriksaan perlu dilakukan, serta pentingnya deteksi dini dalam mencegah keterlambatan penanganan kelainan pada serviks.(Between *et al*., 2020)

Setelah edukasi menggunakan leaflet, seluruh responden (19; 100%) memiliki pengetahuan dalam kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi Pap Smear berbasis leaflet mampu meningkatkan pemahaman responden mengenai materi yang diberikan.

Media leaflet memiliki beberapa kelebihan sebagai media edukasi kesehatan karena informasi dapat disajikan secara ringkas, sistematis, dan mudah dibaca. Leaflet juga dapat dibawa dan dibaca kembali oleh responden sehingga informasi tidak hanya diterima pada saat kegiatan edukasi berlangsung. Penyajian informasi secara tertulis dapat membantu memperkuat pesan yang telah disampaikan sehingga responden memiliki kesempatan untuk mengulang kembali materi mengenai Pap Smear.(Ayu Ulfah Nur Lubis1, 2021)

Uji Wilcoxon menunjukkan 35 responden mengalami peningkatan pengetahuan, dan tidak ada yang mengalami penurunan. Nilai *p-value* sebesar 0,000 < 0,05 menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah edukasi Pap Smear berbasis leaflet.

2. Sikap Sebelum dan Sesudah Edukasi Pap Smear Berbasis Media Leaflet

Pada variabel sikap, hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar wanita usia subur memiliki sikap negatif, yaitu sebanyak 26 orang (74,3%), sedangkan 9 orang (25,7%) memiliki sikap positif. Setelah diberikan edukasi Pap Smear berbasis media *leaflet*, hasil *post-test* menunjukkan bahwa seluruh wanita usia subur memiliki sikap positif, yaitu sebanyak 35 orang (100,0%), dan tidak terdapat responden yang memiliki

P-ISSN : 2716-2486
E-ISSN : 2581-026x

sikap negatif.

Sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk memberikan respons terhadap suatu objek berdasarkan pengetahuan, keyakinan, pengalaman, dan penilaian yang dimilikinya. Sikap positif terhadap pemeriksaan Pap Smear dapat menjadi modal awal bagi perempuan untuk memiliki kesadaran terhadap pentingnya deteksi dini kanker serviks. Namun, sikap positif belum tentu secara langsung menunjukkan bahwa seseorang telah memiliki pengetahuan yang baik atau akan melakukan tindakan pemeriksaan. (Suri & Dahiya, 2024)

Setelah edukasi, seluruh responden (19; 100%) memiliki sikap positif. Uji Wilcoxon menunjukkan 35 responden mengalami peningkatan sikap dan tidak ada yang mengalami penurunan. Nilai *p-value* 0,00 < 0,05, menunjukkan adanya perubahan sikap yang signifikan setelah edukasi. Edukasi Pap Smear berbasis leaflet berpengaruh signifikan terhadap peningkatan sikap responden. Informasi yang mudah dipahami mengenai manfaat Pap Smear, deteksi dini, dan risiko kanker serviks membantu membentuk persepsi yang lebih positif. Hal ini ditunjukkan oleh 35 responden yang mengalami peningkatan skor sikap dan tidak adanya penurunan skor. Dengan demikian, leaflet dapat menjadi media promosi kesehatan dalam memperkuat sikap positif terhadap deteksi dini kanker serviks.

3. Efektivitas Edukasi Pap Smear Berbasis Media Leaflet terhadap Literasi Kesehatan Reproduksi dalam Pencegahan Kanker Serviks

Uji Wilcoxon menunjukkan *p-value* <0,05 pada pengetahuan (0,000) dan sikap (0,000), sehingga terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah edukasi. Edukasi Pap Smear berbasis leaflet efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang deteksi dini kanker serviks. Efektivitas ini didukung oleh kemampuan responden memahami informasi tertulis serta kemudahan leaflet untuk dipelajari kembali.(Sumiaty, 2022)

Pengetahuan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memperoleh informasi, tetapi juga kemampuan memahami dan menggunakan informasi tersebut dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kesehatan. (StormacqI, 2023)

Peningkatan pengetahuan dan sikap menunjukkan bahwa edukasi Pap Smear berbasis leaflet efektif dalam meningkatkan kesadaran mahasiswi terhadap pencegahan kanker serviks. Leaflet mudah digunakan, dipahami, dibaca secara mandiri, dan dapat dipelajari kembali. Dengan materi yang sistematis dan sesuai sasaran, leaflet dapat menjadi media promosi kesehatan reproduksi yang sederhana dan efektif di perguruan tinggi.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi Pap Smear berbasis media leaflet memberikan perubahan yang signifikan pada pengetahuan dan sikap wanita usia subur. Pada variabel pengetahuan, sebanyak 30 dari 35 responden (85,7%) mengalami peningkatan skor, sedangkan pada variabel sikap sebanyak 26 dari 35 responden (74,3%) mengalami peningkatan skor. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi Pap Smear berbasis media leaflet memberikan perubahan

positif terhadap pengetahuan dan sikap WUS tentang deteksi dini kanker serviks.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu, S. M. (2019). *Buku Ajar Dasar Kesehatan Reproduksi dan KIA. Yogyakarta: CV Mine. ISBN 978-623-7550-16-7.*

Ayu Ulfah Nur Lubis1, W. W. T. (2021). *PENGARUH MEDIA LEAFLET DAN FILM TERHADAP PENGETAHUAN KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN Stikes Namira Madina , 2 Akademi Kebidanan Darmais Padangsidimpuan*. *6*(1), 7–13.

Between, C., Level, K., Cancer, C., Pap, W., Examination, S., Metro, I. N., Bpjs, B., & Office, H. (2020). *SERVIKS DENGAN MOTIVASI PEMERIKSAAN PAP SMEAR*. *599*.

Brahmana, I. B., & Makiyyah, N. (2025). *PENGETAHUAN TENTANG PEMERIKSAAN PAP SMEAR*. *9*(4), 1–8.

Digambiro, R. A. (2024). *Pengantar kanker serviks, IVA & Pap Smear. Bandung: Widina Media Utama. ISBN 978-623-500-060-2.*

Dinas Kesehatan Provinsi Jambi. (2024). *Profil kesehatan Provinsi Jambi tahun 2024. Jambi: Dinas Kesehatan Provinsi Jambi.*

Hartanti, A., Madya, S., & Eka, B. (2026). *PENGETAHUAN TENTANG PAP SMEAR DENGAN PERILAKU PEMERIKSAAN PAP SMEAR PADA PUS DI*. *03*(01), 67–76.

Hasnani. (2022). *Hidup dengan kanker serviks. Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil kesehatan Indonesia 2024. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.*

Octavariny, R., Melda, S., Bangun, B., Siregar, W. W., & Simarmata, H. W. L. (2025). *Peran Media Leaflet sebagai Sarana Edukasi Kesehatan Reproduksi pada Remaja di SMP Swasta Trisakti Lubuk Pakam The Role of Leaflets as a Means of Reproductive Health Education for Adolescents at Trisakti Private Middle School , Lubuk Pakam*. 74–78.

Sari, R. K., Djamaluddin, I., Djam, Q., & Sembodo, T. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue DBD di Puskesmas Karangdoro*. *01*(01), 25–33.

StormacqI, C. (2023). *How socioeconomically disadvantaged people access , understand , appraise , and apply health information : A qualitative study exploring health literacy skills*. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0288381

Sumiaty. (2022). *Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Wanita tentang Skrining Kanker Serviks*. *1*, 15–22. https://doi.org/10.33860/njb.v1i1.1081

Suri, R., & Dahiya, P. (2024). *and practice about Pap smear among healthcare professionals*. 1–6. https://doi.org/10.4103/jehp.jehp

World Health Organization. (2026). *Cervical cancer. World Health Organization https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer*.